3...2...1, action!

BEHIND THE SCENE 3 HATI (DUA DUNIA, SATU CINTA)

HUJAN BUKAN HALANGAN!

SYUTING DI KAMPUNG "PADANG PASIR". CUACA PUN KERAP MENGGANGGU PROSES SYUTING. UNTUNG ADA SI KRIBO ROSID.

NGGAK SARA

Apa jadinya kalo seorang pemuda Arab muslim (Reza Rahadian) jatuh cinta sama seorang cewek (Laura Basuki) katolik berdarah Menado? Di saat yang sama, ada cewek (Arumi Bachsin) muslim, Arab, pokoknya idaman orang tua lah, juga jatuh cinta sama sosok si pemuda.

Pilihan sulit yang harus ditentukan. Cewek cantik berlainan agama, atau menyenangkan orang tua dengan memilih pilihan mereka?

Keruwetan kisah ini akan dibawakan di film terbaru Mizan Productions yang berjudul *3 Hati, Dua Dunia Satu Cinta*. Cerita di film ini diadaptasi dari dwilogi novel *The Da Peci Code* dan *Rosid & Delia* karya Ben Sohib. Diangkat ke layar lebar oleh sutradara Benni Setiawan, yang sempat menangani film *Bukan Cinta Biasa* (2009).

Tanpa bermaksud menyinggung SARA, sang sutradara, berusaha menyajikan film ini sebagai film komedi romantis. Yang menggambarkan fakta yang beredar di masyarakat, dengan sedikit perbedaan.

"Jalan cerita di novel dan film secara garis besar sama. Cuma ada sedikit penambahan adegan untuk film yang nggak ada di novel," ucap, Benni, disela-sela kesibukannya mengarahkan anak buahnya.

HUJAN JADI KENDALA

Hujan menjadi kendala utama saat proses syuting film ini. Gimana nggak? Mengambil tempat di kota Bogor, yang terkenal sering hujan, selama tujuh hari syuting hujan terus turun. Bikin semua orang yang terlibat di film ini pusing karena banyak waktu yang terbuang. Termasuk sang sutradara.

"Kami memilih Bogor karena lokasi asli yang ada di novel (Condet) kurang mendukung cerita di film. Maka dari itu dipilih Kampung Arab, Bogor, sebagai alternatif. Sayangnya, di tempat ini hujan terus," bilang Benni, yang juga menulis skenario untuk film ini.

Reza Rahadian, sang pemeran utama, juga menyayangkan situasi seperti ini. Tapi pemenang Piala Citra 2009 ini mengaku senang kalo hujan. Soalnya bisa istirahat dan menonton film lewat DVD portabel yang dibawanya.

Oh iya, selain di Bogor, syuting juga dilakukan di daerah Sentul dan sebagian wilayah Jakarta.

Mau tau keseruan apa aja yang terjadi di lokasi syuting. Mending baca terus artikel ini. Biar nanti pas film ini rilis di bulan Juli, kita yang paling tahu soal film ini. Okay? (Reza)

FOTO: RENGGA

Vespa tua kesayangan Rosid yang kerap nyusahin. Menurut Reza, pemeran Rosid, kopling motor ini agak keras. Sehingga agak susah untuk diajak kompromi saat syuting. "Susah dinetralin!" adu Reza.

Laura Basuki, si cantik yang kerap menerangi mendungnya kota Bogor, sedang melakukan sesi interview dengan para wartawan.

Untuk adegan berlari satu ini, bapaknya Rosid (Rasyid Karim), harus mengulang adegan lebih dari lima kali. Lumayan capek ya, pak!

Sebelum syuting dimulai dan masuk proses produksi, Reza berteman akrab dengan *wig* kribo yang dipakai selama syuting. Nyaris setiap hari *wig* itu digunakan. Padahal nggak ada yang nyuruh untuk dipakai setiap hari.

"Nyam-nyam, enak juga nih melon Bogor," kata Arumi. Sttt..., Arumi rupanya terkena virus kribo dari Reza. Ketika Reza copot *wig*, sosok kribo di lokasi yuting digantikan oleh Arumi. Tapi, jangan harap ada di film ya. Ini beneran cuma ada di belakang layar.

Karena lokasi syuting kerap hujan, Laura Basuki pun berteman akrab dengan payung dan kru yang bertugas megangin payung. Sekali tepuk, dua teman didapat. Hehehehe.....

Adegan di mana Rosid kabur dari kejaran bapaknya, yang pengen banget motong rambut kribonya. Seru, dan bikin kru terpingkal-pingkal.

for your info

Piramida di Mesir aslinya berwarna putih dan ditutupi batu sebening kaca. Namun, bahan yang ada di lapisan luar piramida banyak dilucuti untuk membangun rumah ibadat dan istana oleh pemerintah Mesir beratus tahun silam. Jadi, sekarang yang tinggal cuma batu yang nggak lagi tertutupi batu hias.

Majalah Hai, April 2010